E-PAPER PERPUSTAKAAN DPR-RI
http://epaper.dpr.go.id

Judul : Siska Nirmala Bertualang Kampanye Nol Sampah
Tanggal : Senin, 14 Februari 2022
Surat Kabar : Kompas
Halaman : 16

Kompas_14_02_22_h.16_siska_nirmala
Siska Nirmala

Bertualang Kampanye Nol Sampah

Berada di kawasan Jalan Bima, Cicendo, Kota Bandung, Jawa Barat, Toko Nol Sampah jauh dari gemerlap tempat niaga masa kini. Diapit pohon mahoni tinggi besar, tidak ada plang terpasang. Namun, keberadaannya menjadi satu dari banyak harapan besar Siska Nirmala (34), pemiliknya, untuk dunia yang lebih baik.

Cornelius Helmy

Masuk ke dalam toko berukuran 6 x 4 meter, puluhan toples tersusun dalam rak kayu tanpa cat yang menempel di dinding putih. Toples berukuran 1-5 liter itu terisi beragam produk.

Dinding kiri menjadi tempat bumbu masak, mulai dari garam hingga beragam kaldu. Ada juga sabun bubuk dan batang yang dijual grosir.Dinding kananadalahtempat bahan makanan hingga makanan matang. Ada biji-bijian (multigrain), makaroni, hingga kue muesli panggang.

Penempatan ragam produk dalam toples kaca besar ini sengaja dilakukan untuk meminimalkan pengemasan. Pembeli juga disarankan membawa wadah sendiri. ”Harapannya, semua produk dan aktivitas jual beli ini bisa meminimalkan potensi munculnya sampah,” kata Siska, Jumat (28/1/2022).

Salah satu produk yang menarik perhatian adalah buah lerak. Bentuknya mirip kacang kenari. Lerak digunakan untuk bahan pencuci ramah lingkungan. Kuncinya ada di kandungan saponin dalam busa yang dihasilkan. Tidak heran bila lerak dikenal dengan nama biji sabun (soapnuts).

”Cara menggunakannya sederhana. Bisa langsung direndam atau disimpan dalam wadah sebelum masuk ke mesin cuci. Ini salah satu yang banyak pembelinya,” ujarnya.

Didirikan pada September 2020, Toko Nol Sampah jauh dari niat Siska mencari untung. Tempat itu menjadi satu dari sekian jendela mempromosikan konsep zero waste atau meminimalkan sampah. Sudah lebih dari 10 tahun Siska menerapkan gaya hidup itu.

Konsep zero waste kerap hanya

dikenal sebagai salah satu cara memilah sampah. Padahal, artinya lebih dari itu. Bila diselami, kaitannya erat dengan kebiasaan menyusun perencanaan matang, pola makan, kesehatan, hingga membuka celah bisnis ramah lingkungan.

”Dulu saya sakit-sakitan, kini tubuh lebih sehat. Mengurangi sampah dengan menata apa yang kita makan ikut memberikan kualitas kesehatan lebih baik,” ucapnya.

Kisah Siska dengan nol sampah dimulai saat ikut pelatihan sehari tentang zero waste di Yayasan Pendidikan Biosains dan Bioteknologi (YPBB) Bandung tahun 2010. Materinya seperti memilah sampah dengan konsep takakura hingga mengurangi penggunaan plastik.

Namun, bukan perkara mudah langsung menerapkannya. Orang terdekat di rumah masih mencampurkan semua sampah dalam satu wadah. Kebiasaan menggunakan plastik juga tidak bisa berubah begitu saja.

Hati Siksa juga masih luluh saat ditawari kantong plastik di minimarket. Dia pernah tak berdaya menolak tawaran plastik di pasar tradisional. Kegelisahannya juga ditemukan saat berada di puncak gunung. Aktivitas olahraga luar ruang adalah salah satu hobi Siska.

Gunung Rinjani di Nusa Tenggara Barat yang didaki tahun 2010 memberi kesan tidak terlupa. Disuguhi indahnya biru langit Rinjani, Siska melihat banyak sampah. ”Kemasan makanan tercecer menjadi sasaran monyet-monyet,” katanya.

Begitu pula Gunung Semeru yang didatangitahun 2011. Pengalaman menawan di Mahameru dan Ranukumbolo diganggu tumpukan sampah di Pos Kalimati.

Ke gunung

Semua membuat hatinya tidak tenang. Hingga akhirnya, diskusi dengan temannya, Indra Andriadi, di Bandung, menuntunnya pada pencerahan baru. ”Mengapa tidak coba zero waste saat naik gunung?” kata Indra.

”Ya, mungkin itu jawabannya, zero waste adventure” kata Siska.

Inti dari zero waste adventure sebagai pergerakan pribadi adalah bertualang menyenangkan dengan minim sampah. Mendaki gunung dengan membawa bekal tanpa kemasan plastik atau yang berpotensi menjadi sampah baru. Selain itu, membawa sayur atau buah sebagai pengganti kudapan hingga tidak membawa botol minum dan makanan dalam kemasan.

Konsep ini pun semakin men-

jadi kenyataan lewat Ekspedisi Nol Sampah yang dilakukan pertama di Gunung Gede, bagian dari Taman Nasional Gunung Gede Pangrango (TNGGP). Pendakian dilakukan pada September 2013.

Gunung Gede dipilih dengan beberapa alasan. Kala itu, TNGGP tengah merancang registrasi pendaki secara daring. Hanya 600 orang yang diizinkan mendaki dari tiap jalur setiap hari. Bertujuan menjaga ekosistem kawasan, hal itu sejalan dengan konsep Ekspedisi Nol Sampah.

Ekspedisi pertama itu berjalan lancar. Makanan dibawa dengan wadah. Sampah organik dari kulitjeruk, bawang, dan telur lantas dikubur. Sesuai saran penjaga di pos pendakian, Siska membawa pulang biji jeruk dan biji melon agar tidak mengganggu ekosistem kawasan.

Untuk minum, mereka mengandalkan botol minum yang bisa diisi ulang. Banyak mata air yang bisa diambil airnya di sekitar Gunung Gede.

Ekspedisi berlanjut ke Papandayan dan Tambora di tahun 2014. Selanjutnya, ada Lawu dan Argopuro di tahun 2015.

Semua rekaman perjalanannya lantas ditulis dan dimuat di media massa tempat ia bekerja kala itu. Berharap bisa dinikmati semakin banyak orang, tulisan-tulisan itu dikumpulkan lalu diterbitkan secara mandiri tahun 2017.Cetakan pertama buku Zero Waste Adventure itu mencapai 2.000 eksemplar. Dua tahun kemudian, buku itu dicetak kembali oleh Elex Media Komputindo dengan judul Zero Waste Adventure (Ekspedisi Pendakian Lima Gunung tanpa Menghasilkan Sampah).

Perlahan Siska dan zero waste adventure semakin dikenal. Pertemuan membahas konsep ini lantas digagas tahun 2019. Total ada 10 pertemuan di delapan daerah di Jawa dan Bali. Ujung dari pertemuan ini adalah acara bertajuk ”Zero Waste Adventure Camp” di Curug Layung, Bandung, 28-29 September 2019. Di sana, pesertanya mempraktikkan beragam ilmu yang sudah didiskusikan.

Hasilnya, sebanyak 125 peserta konsisten dengan materi pelatihan. Tidak ada sampah plastik dan hanya menyisakan 21,3 kg sampah organik. ”Inginnya memperbanyak hal serupa, tapi ada sejumlah keterbatasan karena kemudian datang pandemi Covid-19,” katanya